

BAB III ANALISIS

KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun penelitian (Ade Sucipto, 2023). Jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu (Kelvin, 2022). Desain yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses asuhan keperawatan pada pasien TB Paru yang terpasang ventilasi mekanik di ruang Intensive Isolasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini bertempat Ruangan Intensif Isolasi Rumah Sakit Haji Provinsi Jawa Timur, dengan waktu 5 hari dimulai pada tanggal 20 November sampai dengan 24 November 2025

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah 1 orang pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang menjalani perawatan di Ruang Intensive Isolasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, dengan minimal keperawatan selama 5 hari.

Kriteria subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan diagnose medis pneumonia ruang Intensive Isolasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- b. Pasien yang mengalami masalah gangguan bersihan jalan napas tidak efektif
- c. Pasien dewasa usia 18 tahun ke atas
- d. Pasien composmentis di ruang Intensive Isolasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- e. Keluarga menyetujui tindakan keperawatan yang akan dilakukan.

2. Kriteria eklusi

- a. Pasien pulang paksa atau dirujuk
- b. Pasien dalam keadaan penurunan kesadaran

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi format pengkajian asuhan keperawatan kritis untuk mengumpulkan data identitas pasien, riwayat kesehatan, dan kebutuhan dasar pasien. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk memantau perkembangan kondisi pasien, lembar pemeriksaan fisik untuk mendokumentasikan hasil

pemeriksaan secara sistematis, serta catatan rekam medis sebagai sumber data pendukung terkait diagnosis, hasil pemeriksaan penunjang, dan terapi yang diberikan. Instrumen lain yang digunakan adalah lembar implementasi dan evaluasi keperawatan untuk mencatat tindakan keperawatan yang telah dilakukan serta respons pasien terhadap tindakan tersebut. Untuk memantau status respirasi pasien secara lebih spesifik, digunakan pula lembar monitoring yang mencakup frekuensi napas, saturasi oksigen (SpO₂), bunyi napas, karakteristik sekret (jumlah, warna, dan konsistensi), efektivitas batuk, penggunaan alat bantu napas, serta parameter ventilator apabila pasien menggunakan ventilasi mekanik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data (Data Primer dan Data Sekunder)

1 Wawancara dengan keluarga

Wawancara dilakukan dengan anggota keluarga pasien yang bertanggung jawab terhadap perawatan pasien untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung dari pasien. Data yang dikumpulkan meliputi identitas pasien, riwayat kesehatan, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat pengobatan, pola aktivitas sehari-hari, serta dukungan keluarga selama proses perawatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan format pengkajian keperawatan guna memperoleh data yang akurat dan relevan dengan kondisi pasien.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan dengan mengamati kondisi pasien secara terus-menerus selama pelaksanaan asuhan keperawatan. Observasi meliputi keadaan umum pasien, tingkat kesadaran, pola dan frekuensi pernapasan, penggunaan otot bantu napas, kondisi jalan napas, karakteristik sekret, hasil pemantauan tanda-tanda vital, penggunaan alat bantu pernapasan atau ventilator, serta respons pasien terhadap tindakan keperawatan yang diberikan. Data hasil observasi dicatat pada lembar observasi dan lembar monitoring untuk mengevaluasi perkembangan kondisi pasien.

3. Pemeriksaan Fisik dan penunjang

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis dengan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi untuk memperoleh data objektif mengenai kondisi pasien. Fokus pemeriksaan meliputi sistem pernapasan, sistem kardiovaskular, sistem neurologis, dan kondisi umum pasien. Pada sistem pernapasan dilakukan pengkajian terhadap pola napas, ekspansi dada, bunyi napas tambahan, penggunaan otot bantu napas, serta adanya sekret pada jalan napas.

4. Dokumen Rekam Medis

Pemeriksaan rekam medis dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan kondisi kesehatan pasien selama menjalani perawatan. Data yang dikumpulkan meliputi identitas pasien, diagnosis medis, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan laboratorium, hasil pemeriksaan radiologi, hasil analisis gas darah (AGD), terapi farmakologis, tindakan medis yang telah dilakukan, catatan perkembangan pasien, serta dokumentasi asuhan keperawatan. Pemeriksaan rekam medis bertujuan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi pasien.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi kasus ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan rekam medis dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien.

1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian, data subjektif dan objektif yang diperoleh dari pasien, keluarga, observasi, pemeriksaan fisik, serta rekam medis dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang dialami pasien.

2. Diagnosis Keperawatan

Data hasil pengkajian dianalisis untuk menentukan diagnosis keperawatan sesuai dengan kondisi pasien. Diagnosis keperawatan dirumuskan berdasarkan masalah yang ditemukan, penyebab masalah, serta tanda dan gejala yang mendukung diagnosis tersebut.

3. Perencanaan Keperawatan

Setelah diagnosis keperawatan ditetapkan, dilakukan penyusunan rencana tindakan keperawatan yang meliputi penentuan tujuan, luaran yang diharapkan, dan intervensi keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

4. Implementasi Keperawatan

Pada tahap implementasi, dilakukan pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh tindakan yang diberikan didokumentasikan dan dianalisis berdasarkan respons pasien terhadap intervensi yang dilakukan.

5. Evaluasi Keperawatan

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pasien setelah diberikan intervensi keperawatan dengan tujuan dan luaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan keperawatan serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan dalam proses asuhan keperawatan.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian dalam studi kasus ini diterapkan karena subjek penelitian adalah pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Penelitian kesehatan yang melibatkan manusia harus

memperhatikan prinsip penghormatan terhadap martabat manusia, manfaat, tidak merugikan, dan keadilan. Pedoman nasional etik penelitian kesehatan menegaskan bahwa penelitian yang melibatkan manusia harus menjaga hak, keselamatan, kesejahteraan, dan kerahasiaan subjek penelitian (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN), 2021). Selain itu, pedoman CIOMS juga menekankan bahwa penelitian kesehatan yang melibatkan manusia harus melindungi hak individu, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan risiko penelitian tidak melebihi manfaat yang diharapkan (Council for International Organizations of Medical Sciences (CIOMS), 2016).

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian keperawatan, meliputi penghormatan terhadap hak pasien, kerahasiaan data, serta prinsip beneficence dan nonmaleficence. Sebelum pelaksanaan tindakan keperawatan, peneliti telah memberikan penjelasan secara lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko tindakan kepada keluarga pasien sebagai penanggung jawab. Setelah memperoleh pemahaman yang memadai, keluarga pasien menyatakan persetujuan untuk dilakukannya tindakan dan berpartisipasi dalam penelitian melalui pemberian informed consent. Seluruh data dan informasi yang diperoleh selama penelitian dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu keperawatan. Hal ini sesuai dengan Deklarasi Helsinki yang menyatakan

bahwa subjek penelitian harus memperoleh informasi yang memadai mengenai tujuan, metode, manfaat, risiko, dan hak untuk menolak atau menarik diri dari penelitian (World Medical Association (WMA), 2024)

2. Tanpa nama (*Anonimitas*)

Penerapan prinsip etik penelitian dalam studi kasus ini mengacu pada prinsip anonymity dan confidentiality untuk menjamin perlindungan hak serta privasi pasien. Prinsip anonymity dilakukan dengan tidak mencantumkan identitas asli pasien dalam seluruh dokumen penelitian dan menggantinya dengan inisial atau kode tertentu sehingga identitas subjek tidak dapat dikenali. Sementara itu, prinsip confidentiality diterapkan dengan menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang berkaitan dengan pasien, meliputi data demografis, data klinis, hasil pengkajian, intervensi, dan evaluasi keperawatan. Seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan studi kasus hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan penyusunan karya tulis ilmiah serta tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak memiliki kewenangan. Selain itu, sebelum pelaksanaan tindakan keperawatan dan pengumpulan data, peneliti telah memperoleh informed consent dari keluarga pasien sebagai penanggung jawab setelah memberikan penjelasan yang memadai mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan implikasi penelitian. Penerapan prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Deklarasi Helsinki yang menegaskan bahwa setiap penelitian yang melibatkan manusia wajib menjamin perlindungan terhadap privasi

subjek penelitian dan kerahasiaan informasi pribadi yang dimilikinya (WMA, 2024).

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan (confidentiality) merupakan prinsip etik yang mengharuskan peneliti melindungi seluruh informasi yang diperoleh dari responden selama proses penelitian. Informasi pribadi seperti nama, alamat, maupun data medis harus dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Menurut John W. Creswell dan Dana L. Miller (2020), menjaga kerahasiaan merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan antara peneliti dan responden. Oleh karena itu, peneliti perlu menerapkan mekanisme penyimpanan data yang aman serta memastikan bahwa data tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Dalam penelitian ini, implementasi prinsip kerahasiaan dilakukan dengan tidak mencantumkan identitas asli pasien pada laporan studi kasus dan menggantinya dengan inisial atau kode tertentu. Selain itu, seluruh data pengkajian, hasil pemeriksaan, dan dokumentasi keperawatan disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik serta penyusunan karya tulis ilmiah.

4. Manfaat

Penelitian harus bertujuan untuk memberikan manfaat kepada responden atau masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian. Dalam konteks keperawatan, prinsip ini sering kali diterapkan dengan memastikan bahwa intervensi yang dilakukan selama penelitian memberikan dampak positif bagi kesehatan pasien. Patton (2020)

menekankan bahwa penelitian yang tidak mematuhi prinsip ini dapat menimbulkan dampak etis dan hukum.

5. Kehormatan terhadap Hak Asasi Manusia

Penelitian keperawatan harus menghormati hak asasi manusia setiap responden. Peneliti harus memastikan bahwa responden tidak merasa tertekan atau dipaksa untuk berpartisipasi. Menurut Carcary (2020), memberikan kebebasan kepada responden untuk memutuskan partisipasi mereka adalah salah satu bentuk penghormatan terhadap hak mereka.

6. Transparansi dan Kejujuran

Prinsip transparansi dalam penelitian menuntut peneliti untuk menyampaikan tujuan, prosedur, serta hasil penelitian secara jujur dan terbuka kepada responden maupun pihak terkait. Kejujuran dalam pelaporan data dan hasil penelitian merupakan bagian integral dari etika penelitian yang bertujuan menjaga integritas ilmiah. Menurut Berger (2021), transparansi berperan penting dalam mencegah terjadinya misinformasi serta membangun hubungan yang baik antara peneliti dan responden. Dalam implementasinya pada penelitian ini, peneliti telah menjelaskan secara rinci kepada keluarga pasien mengenai tujuan studi kasus, prosedur tindakan keperawatan yang dilakukan, serta kemungkinan manfaat dan risiko yang dapat terjadi. Selain itu, hasil perkembangan kondisi pasien selama intervensi juga disampaikan secara objektif berdasarkan data pengkajian dan evaluasi tanpa adanya manipulasi data. Seluruh proses pelaporan dilakukan secara apa adanya

sesuai dengan temuan di lapangan guna menjaga validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

7. Keadilan

Keadilan mencakup perlakuan yang adil terhadap semua responden tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Peneliti harus memastikan bahwa semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian. Sugiyono (2018). menekankan bahwa keadilan adalah prinsip yang mendukung inklusi dan mengurangi bias dalam penelitian. Dalam implementasinya pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh subjek penelitian tanpa membedakan kondisi sosial maupun ekonomi pasien. Seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dilakukan pengkajian dan intervensi keperawatan sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti memastikan bahwa setiap tindakan keperawatan yang diberikan, seperti drainase postural, clapping, dan suction, dilakukan berdasarkan indikasi klinis yang objektif tanpa adanya perlakuan yang berbeda antar pasien. Dengan demikian, prinsip keadilan diterapkan secara konsisten untuk menjamin objektivitas, mengurangi bias, dan menjaga integritas penelitian.